

MEMBANGUN GENERASI CERDAS DAN KELUARGA SEJAHTERA: SERANGKAIAN PROGRAM PENDIDIKAN DI DESA TLOGOLELE

Diva Nur Maulana¹, Eric Irza Saputra², Rif'an Nur Fauzi³, Anis Mualifah⁴, Iffatul Habibah⁵, Mufi Widya Astuti⁶, Najwa Latifuna Iza⁷, Safinatus Sakinah⁸, Sofina Kamila Tsalas⁹, Valenda Nadia Askhaidar¹⁰

¹UIN Salatiga, Kota Salatiga, Indonesia

e-mail: aksarasasana@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan	Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas masyarakat desa Tlogolele melalui literasi keuangan, perencanaan keuangan ibu hamil, pendidikan karakter anak SD, serta pembiasaan praktik ibadah di TPA.
Metodologi	Metodologi dalam penelitian ini disesuaikan dengan peserta sasaran. Ibu-ibu PKK dan ibu hamil mengikuti workshop partisipatif, diskusi, dan tanya jawab. Anak-anak SD diajak melalui pembelajaran interaktif berbasis permainan, seperti role-play, pembuatan celengan, dan praktik mencuci tangan. Santri TPA dibimbing dengan metode demonstrasi, latihan berulang, dan koreksi langsung.
Hasil	Program ini menghasilkan dampak positif yaitu: ibu-ibu PKK lebih paham investasi dan perencanaan keuangan, ibu hamil mampu menyusun anggaran pra hingga pasca melahirkan, anak-anak SD menunjukkan perilaku positif terkait menabung, anti-bullying, dan kebersihan, sedangkan santri TPA lebih baik dalam praktik wudhu dan pelafalan huruf hijaiyah.
Keterbatasan Penelitian	Keterbatasan program meliputi kurangnya fasilitas pendukung seperti media visual, durasi pelaksanaan yang singkat sehingga belum terukur dampak jangka panjang, serta ketiadaan pendampingan lanjutan setelah kegiatan.
Kata kunci	<i>generasi cerdas, keluarga sejahtera, pendidikan,</i>

ABSTRACT

Purpose	The main objectives of this program were to enhance the quality of Tlogolele Village community through financial literacy, financial planning for pregnant women, character education for elementary school students, and the habituation of religious practices at TPA.
Methodology	The methodology used in this study was tailored to the target audience. Family Welfare Movement (PKK) mothers and pregnant women participated in participatory workshops, discussions, and Q&A sessions. Elementary school children were engaged in interactive, game-based learning, such as role-playing, making piggy banks, and practicing handwashing. TPA students were guided through demonstrations, repeated practice, and direct correction.
result	This program has had positive impacts, namely: PKK mothers have a better understanding of investment and financial planning, pregnant women are able to prepare pre- and post-natal budgets, elementary school children

	demonstrate positive behavior related to saving, anti-bullying, and cleanliness, while TPA students are better at practicing ablution and pronouncing the hijaiyah letters.
Research Limitations	The program limitations included lack of supporting facilities such as visual media, short duration which limited the measurement of long-term impacts, and the absence of continuous follow-up after the program.
Key words	<i>education, smart generation, prosperous family,</i>

PENDAHULUAN

Bagian pendidikan merupakan pilar fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan keluarga. Namun, pendidikan tidak hanya terbatas pada ranah formal di sekolah, melainkan juga mencakup pendidikan kehidupan, termasuk literasi keuangan, kesehatan, dan spiritual. Berangkat dari pemikiran tersebut. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang integral dari tridharma perguruan tinggi. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga belajar memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat secara langsung (Suryandari, 2019). Program ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan teori akademis dengan realitas dinamika sosial di masyarakat, sehingga menjadi wahana pembelajaran dua arah yang sangat berharga. Bagi mahasiswa, KKN melatih *soft skills* seperti kepemimpinan, kerja sama tim, dan kemampuan beradaptasi, sementara bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan dapat membawa inovasi dan solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi.

Desa Tlogolele dan daerah sekitarnya, seperti banyak desa lainnya, menghadapi tantangan multidimensi. Di sektor ekonomi, tingkat literasi dan inklusi keuangan yang masih rendah menjadi kendala utama. Banyak keluarga masih kesulitan dalam mengelola keuangan rumah tangga, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum memahami instrumen investasi sederhana untuk perencanaan masa depan (Lusardi, 2014). Selain itu, pemahaman kesehatan maternal, khususnya mengenai pentingnya perencanaan finansial pra dan pasca melahirkan, seringkali terabaikan. Padahal, persiapan yang matang sangat krusial untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi serta mengurangi beban stres finansial pada keluarga.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah pembentukan pendidikan karakter bagi anak-anak dan penanaman ilmu agama sejak dini. Di era digital, anak-anak rentan terpapar pengaruh negatif, termasuk perilaku perundungan (bullying) yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan perkembangan akademik mereka (Olweus, 1993). Selain itu, kebiasaan hidup bersih dan sehat serta penguatan nilai-nilai agama melalui pembelajaran praktis seperti wudhu dan membaca Al-Qur'an merupakan fondasi penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlik mulia. Oleh karena itu, intervensi melalui program KKN yang menyentuh semua lapisan usia, dari orang tua hingga anak-anak, dirasa sangat perlu untuk memberikan dampak yang holistik dan berkelanjutan.

Rendahnya literasi keuangan dalam sebuah keluarga, khususnya di kalangan ibu-ibu yang sering menjadi manager keuangan rumah tangga, menimbulkan dampak yang signifikan dan berjenjang. Dampak paling langsung adalah kurang optimalnya pengelolaan keuangan sehari-hari, dimana pemasukan dan pengeluaran tidak tercatat dengan baik, sehingga sulit membedakan antara kebutuhan primer dan sekunder. Kondisi ini menghambat terbentuknya budaya menabung dan berinvestasi. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Lusardi, 2014), minimnya pemahaman tentang instrumen investasi jangka panjang, seperti reksa dana atau emas, menyebabkan keluarga kehilangan peluang untuk meningkatkan asetnya dan mengamankan masa depan finansial. Mereka cenderung memilih pola konsumtif atau menyimpan uang tunai

tanpa pertimbangan inflasi, yang pada akhirnya berpotensi memicu masalah keuangan saat menghadapi situasi darurat.

Persoalan literasi keuangan menjadi semakin krusial ketika dihadapkan pada peristiwa besar dalam siklus hidup keluarga, seperti kelahiran anak. Persiapan finansial untuk menyambut kelahiran anak (meliputi fase pra, saat, dan pasca melahirkan) seringkali terabaikan karena dianggap dapat ditangani secara *ad-hoc*. Padahal, biaya persalinan, pemeriksaan kesehatan, kebutuhan bayi (seperti popok, susu, dan perlengkapan mandi), serta potensi berkurangnya pendapatan ibu, memerlukan perencanaan yang matang dan dana khusus (Proborini, 2022). Tanpa perencanaan ini, keluarga dapat dengan mudah terjebak dalam utang atau terpaksa mengorbankan kebutuhan lain yang tidak kalah pentingnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan stres dan memengaruhi kesehatan mental orang tua serta kesejahteraan bayi.

Di luar konteks keuangan, pembangunan karakter dan nilai-nilai dasar kehidupan harus dimulai sejak dini. Anak-anak memerlukan fondasi yang kuat mengenai kebiasaan positif seperti menabung, yang mengajarkan nilai disiplin dan penundaan kepuasan (*delayed gratification*). Pemahaman tentang dampak negatif perundungan (*bullying*) juga penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang aman dan empatik, serta membentuk *resilience* pada anak (Olweus, 1993). Selain itu, Praktik Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan investasi jangka panjang untuk membangun generasi yang sehat dan produktif. Sejalan dengan itu, pendidikan agama—khususnya praktik ibadah seperti wudhu dan shalat serta kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar—berperan sebagai pilar sentral dalam pembentukan akhlak mulia, moralitas, dan identitas spiritual generasi muda (Alawi, 2021). Integrasi antara pendidikan karakter, kesehatan, dan agama ini menciptakan pendekatan holistik dalam mempersiapkan anak menghadapi tantangan kehidupan.

METODOLOGI

Sasana Aksara 126 UIN Salatiga merupakan suatu wadah untuk mahasiswa yang melakukan Praktik Pengabdian Masyarakat/ Kuliah Kerja Nyata (PPM/KKN) yang ditugaskan di Desa Tlogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Sasana Aksara 126 menjalankan pengabdian kepada masyarakat diantaranya adalah melakukan sosialisasi dan mengajar mata pelajaran, serta belajar mengabdi guna untuk membangun generasi muda yang unggul, kompetitif, dan beradab. Sosialisasi yang dilakukan ialah terkait dengan menjaga kebersihan diri, tindakan *bullying*, dan pentingnya menabung yang bertempat di SDN 1 Tlogolele.

1. Pelaksanaan program menggunakan beberapa metode berikut:

- a. Pelaksanaan seluruh program KKN didesain dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan khusus dari masing-masing kelompok sasaran, sehingga metode yang diterapkan pun beragam untuk memastikan efektivitas penyampaian materi. Untuk kelompok ibu-ibu PKK dan ibu hamil, yang notabene adalah peserta dewasa, metode ceramah dan presentasi menjadi tulang punggung penyampaian materi. Presentasi yang digunakan digabungkan dengan diskusi bersama untuk membangun komunikasi yang tidak hanya searah saja dan dikombinasikan dengan sesi tanya jawab yang interaktif. Pada sesi ini, peserta tidak hanya diberi kesempatan untuk bertanya, tetapi juga didorong untuk berbagi pengalaman pribadi mereka dalam mengelola keuangan keluarga, sehingga terjadi proses saling belajar antar peserta dan fasilitator.
- b. Sementara untuk audiens anak-anak di SDN 1 Tlogolele, pendekatan yang digunakan benar-benar berbeda. Metode pembelajaran interaktif dan bermain dipilih sebagai strategi utama. Anak-anak diajak belajar melalui lagu-lagu tentang menabung dan kebersihan, permainan peran (*role-play*) untuk memahami dampak *bullying* dari kedua

- perspektif (pelaku dan korban), serta simulasi praktik cuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air. Pendekatan ini memastikan bahwa nilai-nilai yang ingin ditanamkan tersampaikan dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat.
- c. Khusus untuk pengajaran agama di TPA, penekanannya adalah pada pendampingan dan praktik langsung. Metode ceramah minimalis digunakan hanya untuk memberikan penjelasan singkat tentang konsep wudhu dan makhraj huruf. Selanjutnya, sebagian besar waktu dihabiskan untuk memandu anak-anak satu per satu dalam mempraktikkan gerakan wudhu dan melafalkan huruf hijaiyah. Fasilitator membenarkan secara langsung kesalahan yang dilakukan, memastikan bahwa setiap anak memahami dan mampu mempraktikkan ilmunya dengan benar, sehingga terbentuk *muscle memory* (Kemampuan mengingat) dan kebiasaan yang tepat.
 - 2. Kegiatan berlangsung dari tanggal 21 Juli hingga 19 Agustus 2025 di beberapa Lokasi:
 - a. Balai Desa Tlogolele
 - b. SDN 1 Tlogolele
 - c. TPA Zumrotul Mub'tadiin (Tlogomulyo)
 - d. Masjid At-Tawabin (Stabelan)
 - e. Sasaran Program
 - a. Ibu-ibu anggota PKK Desa Tlogolele.
 - b. Ibu hamil di Desa Tlogolele.
 - c. Siswa-siswi SDN 1 Tlogolele.
 - d. Anak-anak yang belajar di TPA Zumrotul Mub'tadiin dan Masjid At-Tawabin.
 - e. Teknik Pelaksanaan
 - a. Sosialisasi dan *workshop* untuk Ibu-Ibu PKK dan Ibu HamilTeknik ini dirancang untuk menciptakan ruang dialog yang setara dan interaktif. Sosialisasi tidak hanya bersifat penyampaian informasi satu arah, tetapi dikemas dalam format *workshop* partisipatif. Presentasi materi tidak menggunakan media visual seperti *slide PPT* dikarenakan ada kendala terkait proyektor sehingga untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks, seperti perbandingan instrumen investasi atau alur perencanaan biaya persalinan, menjadi poin-poin yang disampaikan kurang mudah diterima. Maka adanya media pendukung seperti sesi diskusi interaktif dan tanya jawab menjadi jantung dari teknik ini, dimana peserta didorong aktif untuk menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman pribadi, dan bersama-sama mencari solusi atas tantangan keuangan yang mereka hadapi. Melalui teknik ini, proses transfer pengetahuan berubah menjadi proses pemberdayaan yang kolaboratif.
 - b. Pembelajaran interaktif dan bermain untuk Anak-Anak SD
- Menyesuaikan dengan dunia anak, teknik yang digunakan berfokus pada pendekatan experiential learning (belajar melalui pengalaman) yang menyenangkan dan tidak menggurui. Materi tentang pentingnya menabung disimulasikan melalui permainan simulasi menggunakan uang dan celengan mainan, memungkinkan anak-anak mempelajari prinsip-prinsip keuangan melalui bermain. Isu sensitif seperti bullying diperkenalkan melalui metode cerita (*storytelling*) dan permainan peran (*role-play*), yang memungkinkan anak memahami dampak dari sudut pandang korban, pelaku, dan penonton, sekaligus melatih keberanian untuk melapor. Sementara itu, materi kebersihan diri diajarkan melalui lagu dan gerakan yang *catchy* serta praktik langsung mencuci tangan dengan sabun. Kombinasi teknik ini efektif dalam menangkap perhatian anak, mempertahankan konsentrasi mereka, dan menanamkan nilai-nilai positif melalui aktivitas yang mereka sukai.- c. Pembelajaran Langsung dan Demonstrasi untuk Pengajaran di TPA

Teknik pembelajaran untuk materi keagamaan di TPA menekankan pada pemodelan dan pembiasaan. Metode demonstrasi menjadi langkah pertama yang krusial; tutor dengan cermat mempertontonkan tata cara wudhu yang benar secara urut dan perlahan, sekaligus mendemonstrasikan pengucapan makhraj huruf hijaiyah dengan artikulasi yang jelas. Setelah pemodelan, peserta langsung melakukan imitasi atau peniruan yang dipandu langkah demi langkah. Teknik drill (latihan berulang) diterapkan secara konsisten untuk menguatkan memori otot (*muscle memory*) dalam gerakan wudhu dan melatih kelenturan lidah dalam mengucapkan huruf-huruf Arab. Pendekatan ini bersifat individual, dimana tutor berkeliling untuk memberikan koreksi dan bimbingan secara langsung kepada setiap anak, memastikan tidak ada kesalahan yang terbawa menjadi kebiasaan. Teknik ini sangat efektif untuk membangun fondasi ibadah dan membaca Al-Qur'an yang benar sejak dini.

HASIL

Sosialisasi pentingnya investasi untuk ibu-ibu PKK desa Tlogolele

Kegiatan sosialisasi dengan tema “Pentingnya Investasi” untuk ibu-ibu PKK berhasil dilaksanakan pada hari Senin, 4 Agustus 2025, di Balai Desa Tlogolele. Acara ini dihadiri oleh puluhan ibu-ibu yang menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal. Kehadiran mereka tidak hanya memenuhi undangan, tetapi juga mencerminkan adanya kebutuhan dan keinginan yang nyata dari para ibu, sebagai manager keuangan keluarga, untuk memperluas pengetahuan mereka dalam mengelola finances rumah tangga secara lebih strategis. Tingkat partisipasi aktif ini menciptakan suasana diskusi yang hidup dan interaktif sepanjang acara berlangsung.

Materi inti sosialisasi berfokus pada klasifikasi dan pemilihan instrument investasi yang aplikatif bagi masyarakat desa. Pemaparan diawali dengan menjelaskan perbedaan mendasar antara investasi tradisional dan modern. Investasi tradisional seperti emas dan tanah dikenalkan dengan kelebihan (likuiditas emas, nilai tanah yang cenderung apresiatif) dan kekurangannya (biaya penyimpanan, likuiditas yang lambat). Sementara itu, investasi modern seperti saham, reksa dana, dan obligasi dijelaskan sebagai instrumen yang dapat diakses secara digital dengan modal relatif kecil, khususnya melalui produk reksa dana (Idris, 2018). Penggunaan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti membandingkan menabung di celengan versus unit penyertaan reksa dana, membuat materi yang sering dianggap kompleks menjadi mudah dicerna.

Diskusi berkembang sangat dinamis, terutama pada topik strategi memulai investasi dengan modal terbatas dan cara mengelola risikonya. Para peserta secara aktif bertanya tentang platform investasi digital yang tepercaya, cara membaca profil risiko, serta langkah-langkah praktis untuk memulai. Fasilitator menekankan prinsip diversifikasi atau jangan menaruh semua telur dalam satu keranjang sebagai kunci utama mitigasi risiko (Markowitz, 1952). Poin penting lain yang disampaikan adalah perlunya investasi sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan, serta pentingnya konsistensi (investasi rutin) dibandingkan dengan jumlah modal yang besar.



Gambar 1. Sosialisasi Investasi untuk Ibu-ibu PKK

Sosialisasi keuangan pra, saat, dan pasca melahirkan untuk ibu hamil di tlogolele

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada Kamis, 7 Agustus 2025, ini berhasil menarik perhatian 15 ibu hamil dari berbagai usia kehamilan. Tingkat partisipasi yang tinggi ini menunjukkan adanya kesadaran dan kebutuhan yang mendesak di kalangan ibu hamil akan pentingnya perencanaan finansial yang matang. Forum diawali dengan pemaparan mengenai realitas biaya yang seringkali tidak terduga, yang langsung memicu keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab. Antusiasme ini mengindikasikan bahwa topik ini jarang mendapatkan porsi pembahasan yang memadai dalam layanan kesehatan maternal konvensional, yang biasanya lebih berfokus pada aspek medis dan gizi, sehingga intervensi KKN ini menjawab sebuah celah pengetahuan yang kritis (World Health Organization [WHO], 2018).

Materi inti dari sosialisasi terbagi ke dalam tiga fase utama. Fase pramelaahirkan membahas estimasi biaya persalinan (baik normal maupun caesar), biaya kontrol kehamilan dan USG, serta pembelian perlengkapan ibu. Fase saat melahirkan difokuskan pada biaya rumah sakit, dokter, dan opsi fasilitas kesehatan yang tersedia. Sementara itu, fase pasca-melaahirkan mendapatkan porsi terbesar, mengingat kompleksitasnya, yang mencakup biaya kebutuhan bayi baru lahir (popok, susu formula jika diperlukan, pakaian, perlengkapan mandi), biaya imunisasi, dan yang paling sering terlewatkan: strategi mengelola cash flow selama ibu menjalani cuti melahirkan dengan pemasukan yang mungkin berkurang. Pemilihan ini membantu peserta untuk memetakan kebutuhan secara sistematis dan menghindari terkejut dengan besarnya pengeluaran di setiap tahapannya.

Peserta menunjukkan ketertarikan paling besar pada sesi praktikal tentang menyusun anggaran khusus kehamilan. Melalui *worksheet* sederhana, mereka diajak untuk mencatat estimasi pendapatan dan pengeluaran selama periode akhir kehamilan hingga tiga bulan setelah melahirkan. Fasilitator memberikan tips konkret, seperti memprioritaskan kebutuhan utama bayi, memanfaatkan barang bekas layak pakai dari keluarga atau tetangga, serta memulai menabung dalam pos khusus sejak dini kehamilan. Diskusi berkembang pada cara berkomunikasi dengan suami untuk menyusun prioritas keuangan keluarga, yang menegaskan peran ibu sebagai manager keuangan rumah tangga yang perlu memiliki literasi keuangan yang memadai (Lusardi, 2014).

Pengetahuan yang diberikan dalam sosialisasi ini bersifat crucial, bukan hanya dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi kesehatan mental. Penelitian oleh (Proborini, 2022) mengungkapkan bahwa stres finansial merupakan salah satu pemicu kecemasan dan depresi pada ibu hamil dan nifas. Ketidaksiapan finansial dapat memperburuk kondisi psikologis ibu, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kesehatan janin dan proses bonding dengan bayi setelah lahir. Dengan memiliki peta keuangan yang jelas dan rencana yang realistik, diharapkan ibu-ibu hamil dapat menjalani proses kehamilan hingga kelahiran dengan lebih tenang, percaya diri, dan fokus pada pemulihan kesehatan diri serta pengasuhan buah hati, sehingga tercapai kesejahteraan holistik bagi ibu dan anak.



Gambar 2. Sosialisasi Perencanaan Keuangan untuk Ibu Hamil

Sosialisasi di SDN 1 Tlogolele dengan tema Menabung, Bullying, dan Kebersihan Diri

Serangkaian sosialisasi dilakukan setiap Senin, Rabu, dan Kamis selama periode 21 Juli hingga 14 Agustus 2025. Program ini dirancang dengan pendekatan tematik untuk menanamkan tiga nilai fundamental secara berurutan dan mendalam. Pemilihan jadwal yang terjadwal dan berkelanjutan ini dimaksudkan untuk menciptakan efek pembelajaran yang kumulatif dan memungkinkan adanya evaluasi serta penguatan terhadap materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Struktur ini sesuai dengan prinsip pembelajaran yang menekankan pada repetisi dan pengulangan untuk meningkatkan retensi memori jangka panjang pada anak-anak (Brown, 2014).

Pada tema pentingnya menabung, anak-anak tidak hanya diberi penjelasan teoritis tentang manfaat menabung, tetapi juga diajak terlibat secara langsung dalam membuat celengan sederhana dari bahan bekas seperti botol plastik. Aktivitas praktis ini berfungsi sebagai simbol komitmen dan ownership yang nyata. Hasilnya, antusiasme peserta sangat tinggi; mereka menunjukkan kebanggaan terhadap karya sendiri dan motivasi untuk mulai mengisi celengan tersebut. Perilaku ini mengindikasikan bahwa pembelajaran melalui praktik langsung (*experiential learning*) efektif dalam menginternalisasi konsep keuangan yang abstrak menjadi sebuah kebiasaan yang menyenangkan dan bermakna (Sherraden, 2013). Teramat dalam minggu-minggu berikutnya, banyak siswa yang mulai rajin menyisihkan uang jajannya.

Tema pencegahan bullying disampaikan melalui metode drama singkat atau role-play yang melibatkan siswa sebagai pelaku, korban, dan penonton. Simulasi ini berhasil menunjukkan dampak emosional dan sosial dari *bullying* secara lebih nyata dibandingkan sekadar ceramah. Setelah drama, dilakukan diskusi terpandu untuk membahas peristiwa tersebut dan merumuskan langkah-langkah konkret, seperti "berani menolak, menjauhi pelaku, dan melaporkan kepada guru atau orang tua". Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan program pencegahan bullying komprehensif yang dikemukakan (Olweus, 1993), yang menekankan pada penciptaan norma kelompok yang jelas menolak segala bentuk perilaku agresif. Perubahan perilaku pun terlihat, ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang berani menyatakan ketidaksetujuan terhadap tindakan bullying yang mereka saksikan.

Untuk tema kebersihan diri, fokus diberikan pada praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang benar mengikuti langkah-langkah yang dianjurkan oleh WHO. Demonstrasi menggunakan teknik visual (seperti menirukan gerakan) dan alat peraga membuat anak-anak dapat memahami dengan mudah. Mereka kemudian mempraktikkannya secara berulang hingga mampu melakukan langkah-langkah CTPS dengan benar. Penanaman kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini seperti ini merupakan investasi jangka panjang untuk mencegah penyebaran penyakit infeksi dan membangun generasi yang sehat. Keberhasilan program PHBS di sekolah sangat bergantung pada edukasi yang konsisten dan praktik langsung, sebagaimana yang menjadi rekomendasi utama Kementerian Kesehatan RI (2011) dalam panduan UKS.



Gambar 3. Sosialisasi Stop Bullying di SDN 1 Tlogolele

Penguatan fondasi agama melalui pembiasaan dan koreksi langsung di TPA

Program pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Zumrotul Mub'tadiin dan Masjid At-Tawabin difokuskan pada dua pilar utama ibadah praktis dalam Islam: tata cara wudhu yang sah dan pelafalan makhraj huruf hijaiyah yang benar. Kegiatan yang berlangsung intensif selama sebulan ini dirancang untuk membangun fondasi keagamaan yang kuat sejak dini, mengingat masa kanak-kanak merupakan periode emas untuk menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan melalui metode yang tepat (Hawi, 2013).

Kendala utama yang diidentifikasi adalah adanya rutinitas yang sudah terbentuk namun kurang tepat. Dalam pelaksanaan wudhu, banyak anak yang melakukannya secara terburu-buru sehingga meninggalkan sunnah-sunnah dan terkadang merusak keabsahan wudhu itu sendiri, seperti tidak tertib dalam urutan atau tidak membasuh seluruh anggota wudhu secara merata. Sementara dalam membaca Al-Qur'an, kesulitan terbesar terletak pada membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan makhraj (tempat keluar huruf) namun berbeda sifatnya, seperti huruf ت (ta) yang makhrajnya di ujung lidah dengan langit-langit mulut, dan ث (tha) yang makhrajnya lebih dalam serta disertai tekanan yang lebih berat (Al Syafi'i, 2019).

Untuk mengatasi tantangan ini, metode demonstrasi, drill (pengulangan), dan koreksi individual diterapkan secara konsisten. Tutor tidak hanya menyampaikan teori tetapi secara visual mendemonstrasikan setiap gerakan wudhu dengan tempo yang pelan dan jelas, serta mengucapkan setiap huruf hijaiyah dengan menekankan bentuk mulut dan posisi lidah. Anak-anak kemudian menirukan secara berulang-ulang. Setiap kesalahan, baik dalam gerakan maupun pelafalan, langsung dikoreksi dengan cara yang santun dan menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar behaviorisme yang menekankan pada pembentukan kebiasaan (habituation) melalui penguatan (*reinforcement*) berupa koreksi langsung dan puji (Skinner, 1953, sebagaimana dikutip dalam Alawi & Sopian, 2021).

Hasil dari proses ini terlihat pada peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian anak-anak. Mereka menjadi lebih hafal dan lancar dalam melafalkan huruf-huruf yang sulit dan lebih cermat dalam melaksanakan setiap gerakan wudhu. Yang lebih penting, mereka mulai memiliki kesadaran otokritik untuk mengoreksi diri sendiri dan temannya. Pemahaman dan pembiasaan ibadah praktis yang benar sejak dini ini bukan hanya tentang pemenuhan kewajiban ritual, tetapi merupakan investasi spiritual yang fundamental bagi pembentukan identitas dan akhlakul karimah seorang muslim, di mana kesungguhan dalam beribadah diharapkan dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari (Alawi, 2021).



Gambar 4. Pengajaran TPA Jumrotul Mubtadi'in

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Sasana Aksara 126 UIN Salatiga di Desa Tlogolele telah berhasil menjangkau berbagai segmen masyarakat dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Melalui sosialisasi dan pelatihan partisipatif, ibu-ibu PKK dan ibu hamil mengalami peningkatan signifikan dalam literasi keuangan, termasuk pemahaman tentang investasi, perencanaan biaya persalinan, dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Anak-anak di SDN 1 Tlogolele tidak hanya memahami konsep menabung, pencegahan *bullying*, dan kebersihan diri, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin dari perubahan perilaku yang positif. Sementara itu, anak-anak di TPA berhasil memperkuat fondasi ibadah dan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode pembiasaan, *drill*, dan koreksi langsung, yang meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri mereka dalam beribadah.

Program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang berkelanjutan bagi pembentukan generasi cerdas, sehat, dan berakhhlak mulia. Keberhasilan program ini tidak lepas dari kolaborasi yang solid antara mahasiswa, masyarakat, dan institusi lokal, yang menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan pengabdian. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dampak yang telah dicapai, diperlukan upaya *follow-up* seperti pendampingan berkala, pengembangan modul pembelajaran yang lebih adaptif, serta pelibatan pihak-pihak terkait seperti pemerintah desa dan dinas pendidikan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhenti sebagai kegiatan temporer, tetapi dapat menjadi fondasi bagi pengembangan masyarakat yang mandiri dan sejahtera di masa depan.

REFERENSI

- Alawi, M. N., & Sopian, S. (2021). *Metode pembelajaran Al-Qur'an: Teori dan aplikasi*. CV. Bildung Nusantara.
- Al Syafi'i, I. (2019). *Panduan lengkap tajwid: Teori & aplikasi*. Pustaka Imam Syafi'i.
- Amin, M., Asrori, M., & Ahsanuddin, M. (2020). Community empowerment through thematic Kuliah Kerja Nyata (KKN) as a form of university community partnership. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 26(2), 55–62. <https://doi.org/10.22146/jpkm.41563>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Laporan pemantauan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Indonesia 2021*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021>
- Brown, P. C., Roediger, H. L., & McDaniel, M. A. (2014). *Make it stick: The science of successful learning*. Harvard University Press.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi guru pendidikan agama Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Hidayah, N., & Amalia, R. (2020). *Pembelajaran Al-Quran dan pembentukan karakter anak usia dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 633–640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.326>
- Idris, I., Hutagalung, J., & Marpaung, F. K. (2018). *Analisis literasi keuangan dan inklusi keuangan pada masyarakat di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 21(2), 45–60.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Panduan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) untuk sekolah dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022, 25 Juli). *KPPPA terus perkuat upaya pencegahan kekerasan terhadap anak* [Siaran Pers Nomor: B-

256/SETMEN/HM.02.04/07/2022].

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/3376/kpppa-terus-perkuat-upaya-pencegahan-kekerasan-terhadap-anak>

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.2307/2975974>

Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell Publishing.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) tahun 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>

Proborini, R., Septiarini, D. F., & Rahayu, S. (2022). Financial literacy and financial planning for pregnancy period among young families. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 155–170. <https://doi.org/10.24914/jeb.v25i1.5123>

Sherraden, M. (2013). Asset building and lifelong learning: The role of Child Development Accounts. In R. Dimilia & W. Wheeler (Eds.), *The future of children*. Brookings Institution.

Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.

Suryandari, N., Rokhman, F., & Mulyono, S. (2019). The implementation of community service through community partnership program (KKN) in developing the potential of tourism village. *KnE Social Sciences*, 3(11), 256–269. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4006>

UNICEF. (2021, Oktober 15). *Kebersihan dan sanitasi yang buruk picu penularan COVID-19 dan penyakit mematikan lainnya pada anak*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/kebersihan-dan-sanitasi-yang-buruk-picu-penularan-covid-19-dan-penyakit-mematikan>

Widlastuti, I., & Dewi, M. K. (2020). The effectiveness of interactive games in improving children's personal hygiene knowledge. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 8(3), 195–202. [https://doi.org/10.21927/jnki.2020.8\(3\).195-202](https://doi.org/10.21927/jnki.2020.8(3).195-202)

World Health Organization. (2009). *WHO guidelines on hand hygiene in health care: first global patient safety challenge clean care is safer care*. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/44102>

World Health Organization. Regional Office for the Eastern Mediterranean. (2016). *Rapport de situation sur la couverture sanitaire universelle et l'élaboration d'un ensemble de services de santé essentiels*. World Health Organization. Regional Office for the Eastern Mediterranean. <https://iris.who.int/handle/10665/250396>

World Health Organization. (2018). *WHO recommendations on health promotion interventions for maternal and newborn health*. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/250396>